

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Dalam abad ke-21 saat ini, pemanfaatan internet sebagai sumber data atau informasi bagi siswa dan guru merupakan model transformasi pendidikan. Dalam dunia yang semakin terdigitalisasi dan terotomasi, keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) menjadi hal yang berharga pada abad ke-21. Kemampuan ini membekali peserta didik dengan kapasitas untuk mengkritisi dan memilah begitu banyak informasi, serta menganalisis masalah-masalah kompleks untuk menciptakan solusi unik dan baru. Berpikir kritis termasuk bagian dalam keterampilan abad ke-21 karena diyakini banyak ahli bahwa keterampilan berpikir kritis dapat membangun kompetensi siswa dengan kuat (Sukardi et al., 2023). Hal ini sejalan dengan Kaufman (2013), yang menyatakan bahwa kompetensi utama yang membentuk keterampilan abad ke-21 dan fundamental adalah keterampilan berpikir kritis. Hal inilah yang menjadi dasar untuk mengembangkan sebuah pembelajaran yang mampu melatih keterampilan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu indikator yang diukur untuk menentukan peringkat Indonesia dalam HDI. Hal ini dapat dilihat dari laporan HDI tahun 2020 bahwa negara Indonesia berada pada peringkat 68 dari 203 yang mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis di Indonesia masih lemah. Hal ini juga ditunjukkan dengan data penelitian Wijayanti & Siswanto (2020) yang menemukan bahwa persentase skor untuk setiap aspek kemampuan berpikir kritis kurang dari 40%. Oleh karena itu, keterampilan berpikir kritis perlu ditanamkan sejak dini, salah satunya di bangku sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan generasi penerus bangsa yang akan menghadapi tantangan di abad ke-21.

Pada abad ke-21 semua orang dihadapkan dengan perubahan dan tantangan, untuk menghadapi tantangan tersebut, siswa sekolah dasar perlu memiliki keterampilan berpikir kritis. Jika keterampilan berpikir kritis sudah berkembang pada diri siswa, maka siswa akan terbiasa untuk membuat bab yang tepat dan dalam menyelesaikan masalah, serta mampu mengambil langkah rasional yang didukung

dengan fakta (Purnamasari et al., 2020). Hal ini juga didukung dengan diluncurkannya kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Salah satu yang dikembangkan dalam kurikulum merdeka yaitu menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Salah satu inovasi baru dalam kurikulum merdeka adalah mengintegrasikan pelajaran mata pelajaran IPA dan IPS menjadi mata pelajaran terpadu yang dikenal sebagai IPAS. Pelajaran IPAS mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis apabila dikemas dengan benar. Materi sistem pencernaan manusia bisa menjadi salah satu topik untuk mengasah keterampilan berpikir kritis karena materi sistem pencernaan manusia kaya akan konsep dan proses yang dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewi et al., 2021) yang menyatakan bahwa sistem pencernaan manusia merupakan salah satu bagian materi dalam pelajaran IPAS yang diyakini mampu melatih kemampuan berpikir kritis siswa karena memuat hal yang konseptual, faktual, prosedural, dan kompleks.

Kurangnya media pembelajaran yang menarik dan interaktif dalam materi sistem pencernaan manusia memang menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak siswa kesulitan memahami materi. Materi sistem pencernaan dianggap membosankan dan sulit divisualisasikan hanya dengan teks dan gambar statis. Hal itu menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis diperlukan sebuah media pembelajaran yang interaktif. Salah satu upaya yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menyajikan rangkaian proses sistem pencernaan secara lebih konkrit melalui media. Media akan mengatasi adanya miskonsepsi yang dilakukan siswa sejak memvisualisasikan konsep (Arifah et al., 2021).

Media pembelajaran dengan gambar, audio, video dan fitur lainnya mampu melatih keterampilan berpikir kritis. Hal ini didukung oleh pendapat Warsita (2008) bahwa salah satu manfaat penggunaan media pembelajaran itu dapat meningkatkan kekritisannya peserta didik karena dihadapkan pada realita nyata. Salah satu pokok bahasan atau materi yang membutuhkan media pembelajaran berbasis masalah adalah materi sistem pencernaan. Karena berdasarkan penelitian Tampubolon et al., (2023)

menunjukkan bahwa kurangnya penggunaan media pada materi sistem pencernaan manusia membuat siswa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar yang menyebabkan kemampuan berpikir kritis siswa tidak terlatih. Selain itu, penelitian oleh Aroyandini & Aloysius (2021) membahas materi sistem pencernaan manusia seringkali disajikan secara abstrak dan kompleks, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah media pembelajaran berbasis masalah untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa.

Model PBL dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi sistem pencernaan yang kompleks dimana salah satu karakteristik model PBL menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa diberikan masalah dunia nyata yang kompleks untuk dipecahkan. Pengembangan media untuk melatih keterampilan berpikir kritis memang sangat membutuhkan dukungan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran membantu menyusun kegiatan yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Model pembelajaran memiliki dampak yang besar pada pola pikir siswa. Model pembelajaran membantu siswa untuk melatih perkembangan kognitifnya terutama kemampuan berpikir kritis. Hal didukung oleh Aiman & Ahmad (2020) mengatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai materi pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Salah satu model yang cocok digunakan dalam melatih keterampilan berpikir kritis siswa ada model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*). Hal ini didukung oleh Hallatu et al., (2017), menyatakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu model *Problem-based learning*. Menurut Butar-Butar (2020) menyatakan model pembelajaran *Problem-based learning* diyakini sebagai pendekatan pembelajaran yang melatih siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan menyusun pengetahuannya. Model *Problem-based learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, juga mengembangkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Hal ini karena metode ini berfokus untuk mendorong rasa keingintahuan siswa terhadap materi pembelajaran (Dewi, 2020).

Salah satu solusi atau hal baru yang dapat peneliti lakukan berdasarkan beberapa permasalahan diatas yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran

Flipbook berorientasi model PBL (*Problem-based learning*) yang diproyeksikan dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada materi sistem pencernaan manusia. Peneliti mengembangkan sebuah media flipbook dalam bentuk *website app*. Media *Flipbook* sangat mudah untuk diakses oleh siswa melalui *smartphone* dengan membuka *website app heyzine*. Pemilihan website sebagai media pembelajaran didasarkan oleh kemudahan mengakses informasi melalui internet, baik melalui perangkat keras portable (*personal computer*) maupun perangkat keras *movable (laptop, PDA, atau handphone)*, dan dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, serta oleh siapa saja, termasuk oleh siswa (Kurniawan, 2014).

Flipbook dapat menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik, seperti gambar, animasi, dan video. Hal ini membuat materi pelajaran menjadi lebih hidup dan mudah dipahami. Berdasarkan penelitian Hilda et al., (2023) media *Flipbook* diyakini sebagai media pembelajaran yang menarik karena mampu mengubah konten statis menjadi media digital interaktif. Fitur-fitur seperti animasi, *hyperlink*, dan elemen multimedia dapat menarik perhatian siswa. Dengan adanya fitur-fitur tersebut, maka kegiatan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan juga dengan penelitian Endaryati et al., (2021) yang menunjukkan bahwa pendekatan model PBL yang diintegrasikan ke dalam e-modul flipbook sangat baik dalam merangsang siswa untuk berpikir kritis. Melalui penyelesaian masalah yang disajikan dalam modul, siswa dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Media *Flipbook* Berorientasi Model *Problem-based learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Sistem Pencernaan Manusia". Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan flipbook yang menggunakan prosedur penelitian model D&D menurut Peffers. Tahap pengembangannya yaitu *identify the problem, describe the objectives, design & develop the artifact, test the artifact, evaluate testing result, dan communicate the testing result*. Sehingga tujuan untuk membuat *Flipbook* berorientasi model PBL pada materi sistem pencernaan manusia ini untuk mengembangkan sebuah media interaktif, melihat tingkat kelayakan media, melihat respon pengguna media, dan melihat bagaimana ketercapaian keterampilan berpikir

kritis siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Flipbook* pada materi sistem pencernaan manusia.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia?
2. Apakah media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* layak untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia?
3. Bagaimanakah respon guru dan siswa terhadap penggunaan media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia?
4. Apakah media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan prosedur pengembangan media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia
2. Mendeskripsikan tingkat kelayakan media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia
3. Mendeskripsikan respon guru dan siswa terhadap penggunaan media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa pada materi sistem pencernaan manusia
4. Mendeskripsikan pencapaian keterampilan berpikir kritis siswa setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* pada materi sistem pencernaan manusia.

1.4. Manfaat Penelitian

Peneliti memiliki harapan dengan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1.) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu bagi para pendidik dan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inovasi dan pertimbangan dalam pembelajaran IPA maupun mata pelajaran lainnya yang dapat dikembangkan dengan *Flipbook*. Diharapkan juga, penelitian ini sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengembangkan keilmuannya dalam proses pembelajaran terlebih pada pengembangan media *Flipbook*, sehingga kedepannya dapat melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.

2.) Manfaat Praktis

Adapun manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut.

a. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi untuk mengembangkan media pembelajaran melalui *Flipbook* berorientasi *Problem-based learning* sebagai upaya melatih keterampilan berpikir kritis siswa dan meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V maupun dalam pembelajaran lainnya. Selain itu, media pembelajaran ini diharapkan bisa memudahkan guru dalam pengaplikasian model pembelajaran *problem based-learning*. Serta dapat dijadikan sumber literatur dalam menambah wawasan serta dapat memberikan informasi kepada guru mengenai media pembelajaran *Flipbook* yang dapat digunakan sebagai bahan refleksi mata mata pelajaran IPA.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu mempermudah peserta didik untuk memahami pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan manusia, serta dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru pada peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V melalui

media *Flipbook* berorientasi model *problem based-learning*. Selain itu, diharapkan siswa dapat mencapai keterampilan yang diharapkan dan memiliki motivasi belajar yang tinggi serta mencapai kemampuan 4C, salah satunya yaitu *critical thinking and problem solving* pada pembelajaran abad ke-21 sehingga dapat memperbaharui kualitas pendidikan di Indonesia melalui adaptasi digital.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan media pembelajaran sehingga dapat bermanfaat bagi siapapun yang menggunakannya.

1.5. Struktur Organisasi Siswa

Struktur organisasi penulisan skripsi didasarkan pada Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021 yaitu sebagai berikut.

1. Pendahuluan: BAB I

Di bab I ini disampaikan struktur pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. Kajian Pustaka: BAB II

Di bab II ini akan menjelaskan tentang Media *Flipbook*, model pembelajaran *Problem-based learning*, berpikir kritis, dan materi Bagian Sistem Pencernaan Manusia disertai penelitian yang terdahulu yang relevan.

3. Metode Penelitian: BAB III

Di bab III ini menjelaskan tentang desain penelitian, prosedur penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, dan teknis analisis data.

4. Temuan dan Pembahasan: BAB IV

Di bab IV ini memaparkan mengenai temuan dan pembahasan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah penelitian.

5. Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi: BAB V

Di bab V ini merupakan bagian akhir dari skripsi yang memuat simpulan penelitian yang berisi uraian padat dari hasil penelitian yang dilakukan.